

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya. Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, AKI di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2020, jumlah Kematian Ibu yaitu 237 orang dari 1000 kelahiran, Jumlah kejadian kematian ibu tertinggi yaitu di Kabupaten Serang sebanyak 64 kematian ibu, Kabupaten Lebak 43 ibu, Kabupaten Pandeglang 42 ibu, Kabupaten Tangerang 38. Kota Cilegon 18, Kota Serang 17, Kota Tangerang Selatan 10 ibu, dan jumlah kematian ibu terendah yaitu Kota Tangerang Sebanyak 5 kematian ibu. Disisi lain Angka Kematian Bayi di Provinsi Banten pada tahun 2020 mencapai 1068 kematian bayi dari 100.000 kelahiran. Dengan jumlah kejadian kematian tertinggi yaitu Kabupaten Lebak sebanyak 341 kematian bayi. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Jumlah Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 sebanyak 38 kematian ibu dan Jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain 4%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pada ibu hamil mendapatkan pelayanan Antenatal Care yang berkualitas dan terpadu (10 T) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pada Ibu bersalin, ibu diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) berdasarkan Lima Benang Merah. Upaya penurunan AKI pada ibu nifas dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan nifas (KF) yaitu KF 1, KF2 dan KF 3 pasca persalinan. Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan neonatus (KN) yaitu KN 1, KN 2, KN 3 setelah lahir, selain itu untuk mencegah peningkatan AKI dan AKB pemerintah juga menyediakan rumah sakit PONEK untuk pasien yang mengalami kegawatdaruratan.

Upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu mustahil dapat dilakukan sendiri oleh Pemerintah, terlebih dengan berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki – tenaga, sarana prasarana, dan anggaran. Oleh karena itu, mutlak diperlukan kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait, yaitu pemerintah daerah, sektor swasta, organisasi profesi kesehatan, kalangan akademisi, serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care* Continuity of care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Media Centre WHO, 2016).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna berfokus pada aspek pencegahan, promosi dan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya. Dalam memberikan asuhan kebidanan proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik. Kewenangan bidan tercantum dalam Permenkes RI Nomer 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik dalam memberikan asuhan pada kasus fisiologis dan kegawatdaruratan yang dilanjutkan dengan rujukan.

Penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif di fasilitas pelayanan di Indonesia telah diatur pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/ IX/2007 pasal 3 yang berbunyi “pengobatan komplementer alternatif dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan mulai dari

peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan atau pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

RS An-Nisa Tangerang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan ANC, INC, PNC, BBL, dan KB. RS An-Nisa Tangerang merupakan jejaring RS rujukan. Berdasarkan data yang didapatkan dari RS An-Nisa Tangerang pada tahun 2022, kunjungan ANC sebanyak 1765 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 1020 kunjungan dan kunjungan K4 sebanyak 745 kunjungan. Jumlah ibu yang melahirkan (INC) secara spontan sebanyak 185 orang, ibu yang melahirkan secara SC sebanyak 844 orang. Jumlah kunjungan nifas KF1 sebanyak 1000 orang, KF2 sebanyak 657 orang, jumlah BBL sebanyak 992 bayi. Untuk akseptor KB paska bersalin total kunjungan sebanyak 105 orang. Untuk akseptor baru KB IUD paska plasenta sebanyak 35 orang, MOW, IUD setelah masa nifas.

RS An-Nisa Tangerang dalam memberikan pelayanan dilakukan secara berkesinambungan dalam suatu siklus kehamilan hingga nifas. Asuhan kebidanan yang diberikan di RS An-Nisa Tangerang diberikan secara komprehensif. Kelebihan dari RS An-Nisa Tangerang yaitu RS menyediakan media telekomunikasi untuk memantau perkembangan pasiennya melalui *telenursing*. Pasien selalu didampingi oleh bidan selama proses kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Media telekomunikasi yang digunakan di RS An-Nisa Tangerang sangat aktif sehingga membantu pasien untuk mengingat jadwal kembali. RS An-Nisa Tangerang juga menyediakan asuhan kebidanan komplementer yang dilakukan oleh bidan terlatih untuk lebih mengoptimalkan pelayanan yang

diberikan kepada pasien. RS An-Nisa Tangerang juga memiliki perlengkapan medis yang lengkap dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di RS An-Nisa Tangerang, Kota Tangerang.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penurunan kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), ataupun ibu dengan resiko tinggi. Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan penerapan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.R Di RS An-Nisa Tangerang, Kec. Cibodas, Kota Tangerang pada Bulan Maret 2023 s.d. Juni 2023”.

1.3. Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara berkesinambungan kepada ibu sejak hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan komplementer sebagai asuhan pendamping pada Ny.R Di Di RS An-Nisa Tangerang, Kec. Cibodas, Kota Tangerang pada Bulan Maret 2023 s.d. Juni 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat:

- 1) Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil di RS A-Nisa Tangerang
- 2) Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin di RS A-Nisa Tangerang
- 3) Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas di RS A-Nisa Tangerang
- 4) Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir Bayi di RS A-Nisa Tangerang
- 5) Mampu memberikan asuhan komplementer pada ibu hamil berupa gymball dan ibu bersalin berupa gymball di RS A-Nisa Tangerang

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi RS

Sebagai masukan untuk menambah informasi dengan adanya teori-teori baru yang belum diterapkan di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan. Dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dan pelayanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipustakaan dan sebagai referensi bagi angkatan selanjutnya untuk masukan atau sumber data bagi yang ingin melakukan studi kasus lebih lanjut berikutnya.

1.4.3 Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas. Serta mampu menerapkan ilmu yang pernah didapatkan kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

